

HUBUNGAN BUDAYA SEKOLAH DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK SMA IT DAARUL HAMDI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Asep Irawan

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Mubarak

asepirawan608@gmail.com

Abstrak : Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan giat jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Budaya sekolah diharapkan dapat menjelaskan tentang sekolah, seperti mekanisme internal sekolah terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Adakah hubungan antara budaya sekolah dengan hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik SMA IT Daarul Hamdi Lampung Timur. 2) Adakah hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik di SMA IT Daarul Hamdi Lampung Timur. 3). Hubungan antara budaya sekolah dan motivasi belajar dengan hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik di SMA IT Daarul Hamdi Lampung Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei pendekatan asosiatif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMA IT Daarul Hamdi Lampung Timur sejumlah 31 peserta didik penelitian populasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan adalah : 1) Ada hubungan budaya sekolah dengan hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik Kelas X dan XI SMA IT Daarul Hamdi. Nilai koefisien variabel sebesar 0,327 dengan $t_{hitung} = 1,952$, dibandingkan dengan nilai $t_{tabel} = 1,697$. Maka $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan nilai $1,952 \geq 1,697$. 2) Ada hubungan motivasi belajar dengan hasil belajarr Pendidikan Agama Islam peserta didik Kelas X dan XI di SMA IT Daarul Hamdi. Nilai koefisien variabel sebesar 0,405 dengan $t_{hitung} =$

1,840, dibandingkan dengan nilai $t_{tabel} = 1,697$. Maka $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan nilai $1,840 \geq 1,697$, 3) persamaan regresi $Y = 75,070 + 0,327X_1 + 0,405X_2$, menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 3,499$ dengan $Sig = 0,061$. Bandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan derajat bebas ($v_1 = 2$ dan $v_2 = 28$) diperoleh nilai $F_{tabel} = 3,36$, dengan kondisi bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan nilai Sig yang lebih kecil dari α (0,05).

Keywords : *Budaya sekolah, Motivasi Belajar Anak*

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, dan tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental peserta didik. Kemajuan peserta didik tersebut diperoleh melalui penilaian, kemampuan para pendidik istimewa guru dalam membimbing belajar peserta didiknya amat dituntut. Jika guru dalam keadaan siap dan memiliki profesiensi dalam menunaikan kewajibannya. Pendidikan pada hakikatnya adalah sesuatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik sehingga timbul interaksi keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.¹

Sehingga dalam pembentukan peserta didik dan mengantarkannya kepada kedewasaan yang diinginkan tidak lepas dari seorang pendidik atau yang biasa disebut dengan guru. Sedangkan pada hakikatnya pendidikan itu sendiri memiliki fungsi sebagai pendorong atau pengantar peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, yaitu berupa pengembangan potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya kearah yang positif, baik dari dirinya maupun lingkungannya. Sehingga dengan adanya pendidikan diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

¹Abu Ahmadi dan Nur Uhubuyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2008), 70

Peran seorang guru adalah mengaktualisasikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan mengembangkan lebih lanjut potensi-potensi yang ada di dalam dirinya, sehingga dengan ada pendidikan itu setiap peserta didik bisa mengaplikasikan potensi-potensi yang ada didalam dirinya, atau dengan kata lain peserta didik juga mempunyai kemampuan untuk tumbuh dan berkembang dengan sendirinya. Sedangkan dalam proses pendidikan atau pembelajaran, peserta didik tidak harus dan selalu diberi penjelasan atau dilatihkan, namun peserta didik berkembang secara sendirinya.

Hasil belajar pendidikan agama Islam adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah kegiatan belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental peserta didik.² Hasil mengerjakan tes atau tugas tersebut dapat mengungkapkan hasil belajar seorang peserta didik, apakah peserta didik mengalami kemajuan dalam belajar ataupun belum. Untuk mencapai hasil belajar yang ideal, kemampuan para pendidik istimewa guru dalam membimbing belajar peserta didik amat dituntut. Jika guru dalam keadaan siap dan memiliki berkemampuan tinggi dalam menunaikan kewajibannya, harapan terciptanya sumber daya yang berkualitas sudah tentu akan tercapai, pada SMA IT Daarul Hamdi Lampung Timur nilai Kriteria Ketuntasan Minimalnya adalah B (75).

Hasil pra-survey yang Peneliti laksanakan, dengan metode wawancara dengan guru⁵ di SMA IT Daarul Hamdi Lampung Timur, Peneliti menyimpulkan hasil belajar peserta didik di SMA IT Daarul Hamdi Lampung Timur, belum mencapai nilai yang diharapkan, karena masih ada sebagian peserta didik yang mendapatkan nilai kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil belajar pendidikan agama Islam belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya, hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

²Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Proses Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 3

⁵ Wawancara dengan Bapak Ali Murtopo, *Guru* di SMA IT Daarul Hamdi Lampung Timur.

1. Sebagaimana peserta didik diketahui belum mencapai nilai di atas KKM yang telah ditetapkan.
2. Sebagian peserta didik tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru, baik pekerjaan di kelas maupun pekerjaan rumah.

Fenomena atau gejala di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah. Hal ini mendorong peneliti untuk mengetahui dalam meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik, dari budaya sekolah dan motivasi belajar yang ada di SMA IT Daarul Hamdi. Selain itu, motivasi belajar merupakan dorongan atau penggerak dari diri peserta didik dalam proses belajar untuk mendapatkan hasil belajar. Motivasi erat kaitannya dengan hasil belajar yang dicapai peserta didik, semakin tinggi motivasi semakin tinggi hasil belajar yang dicapai sebaliknya bila motivasi belajar rendah maka hasil belajar yang dicapai juga rendah.

Motivasi itu mudah menular atau tersebar terhadap orang lain. Guru yang berminat tinggi dan antusias akan menghasilkan peserta didik yang juga berminat tinggi antusias. Demikian yang antusias mendorong motivasi peserta didiknya untuk terus belajar dan berprestasi.³ Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam kegiatan belajar, oleh karena itu peserta didik diharuskan memiliki motivasi belajar tersebut. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung untuk selalu berusaha mencapai yang diinginkan walaupun mengalami hambatan dan kesulitan dalam meraihnya. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar adalah peserta didik yang giat berusaha, tampak gigih dan tidak mau menyerah, giat membaca buku untuk meningkatkan prestasinya dan memecahkan masalahnya, sebaliknya peserta didik yang motivasinya lemah tampak acuh tak acuh dan mudah putus asa, perhatian tidak tertuju pada pelajaran dan sering meninggalkan kelas sehingga banyak mengalami kesulitan belajar.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan giat jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang

³ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafiika, 2008). h. 164

memberikan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.⁴

Selain dari motivasi belajar kehidupan di sekolah serta norma yang ada dan berlaku di dalamnya dapat disebut sebagai budaya sekolah. Walaupun budaya sekolah merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat luas, namun memiliki ciri-ciri yang khas sebagai sebuah *sub-culture*. Sekolah memiliki tugas untuk menyampaikan kebudayaan pada generasi berikutnya dan muncul suatu pola kelakuan tertentu. Hal ini mungkin karena sekolah mempunyai kedudukan yang agak terpisah dari arus umum kebudayaan. Munculnya kebudayaan sekolah ialah menjadi tugas sekolah yang khas untuk mendidik peserta didik dengan menyampaikan sejumlah pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang sesuai dengan kurikulum dengan metode dan teknik kontrol tertentu sesuai kebutuhan.⁵

Budaya sekolah diharapkan dapat menjelaskan tentang sekolah, seperti mekanisme internal sekolah terjadi. Karena warga sekolah masuk ke sekolah dengan bekal budaya yang mereka miliki. Sebagian bersifat positif, yaitu yang mendukung kualitas pembelajaran. Sebagian yang lain bersifat negatif, yaitu yang menghambat usaha peningkatan kualitas pembelajaran. Elemen penting budaya sekolah adalah norma, keyakinan, tradisi, upacara keagamaan, hal ini dapat dilihat dari kebiasaan oleh warga sekolah.

Berdasarkan pra-survey dalam pembelajaran di sekolah, belum baiknya budaya sekolah dan motivasi belajar peserta didik cenderung rendah. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran, guru belum mengembangkan strategi atau metode pembelajaran yang menarik sehingga mendorong minat dan motivasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran tersebut. Dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, budaya sekolah dan motivasi belajar adalah hal yang sangat penting. Budaya sekolah dan motivasi bagi peserta didik dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan akan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Tanpa adanya motivasi terkadang peserta didik sangat malas dalam belajar.

⁴ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 75

⁵S.Nasution *Didaktif Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Asara, 2010), h. 64-65

Budaya sekolah dan motivasi belajar sangat berperan mendorong peserta didik mencapai keberhasilan belajar mereka.⁶

Belum baiknya budaya sekolah dan rendahnya motivasi belajar dialami oleh peserta didik SMA IT Daarul Hamdi Lampung Timur. Faktor yang menyebabkan belum baiknya budaya sekolah dan rendahnya motivasi belajar peserta didik tersebut adalah kurangnya minat dan ketertarikan peserta didik untuk belajar dan guru dalam melaksanakan tugasnya hanya sebatas kewajiban saja, seharusnya guru memberikan bimbingan dan pembelajaran.

Bagi para peserta didik, tidaklah diberikan penjelasan tentang budaya sekolah. Tetapi secara tidak langsung mereka akan memperolehnya melalui tindakan sehari-hari, nilai-nilai, dan kepercayaan yang baik maupun buruk dari berbagai elemen sekolah termasuk kepala sekolah, para guru, karyawan sekolah dan dari sesama peserta didik. Inilah yang akan diserap dan diyakini oleh peserta didik sebagai budaya sekolah.⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa meningkatnyahasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik jika budaya sekolah yang mendukung seperti budaya sekolah adalah norma, keyakinan, tradisi, upacara keagamaan, hal ini dapat dilihat dari kebiasaan-kebiasaan atau perbuatan yang dilakukan oleh warga sekolah dan motivasi belajar diantaranya metode belajar, metode mengajar dan kurikulum, relasi guru dan peserta didik, disiplin sekolah, alat pengajaran dan waktu sekolah, keadaan gedung dan metode belajar.

Untuk itu, sebaiknya dalam memahami karakteristik peserta didik dan dapat melakukan pendekatan dalam belajar mengajar sebagai upaya mengoptimalkan hasil belajar, sebab tanpa budaya sekolah dan motivasi belajar yang baik, hasil belajar tidak akan diperoleh dengan sebaik-baiknya. Budaya sekolah dan motivasi belajar dalam kegiatan belajar sangat mendukung di dalam keberhasilan peserta didik, oleh karena itu perlu adanya budaya sekolah dan motivasi belajar yang baik dalam kegiatan belajar.

Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Hasil belajar adalah suatu hasil penilaian guru terhadap murid-murid setelah melakukan kegiatan belajar mengajar dalam kurun

⁶ Pra-Survei di SMA IT Daarul Hamdi

⁷ Pra-Survei di SMA Daarul Hamdi

waktu tertentu”. Sedangkan pendapat lain “hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah laku.⁸

Hasil belajar dapat dikatakan baik jika nilai yang diperoleh dalam belajar tinggi dan hasil belajar dikatakan buruk bila nilai yang diperoleh setelah belajar kurang. Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran muatan program, dan proses.⁵

Motivasi Belajar

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku.⁹ Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.¹⁰ Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku.¹¹ Motivasi diartikan sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.¹²

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa motivasi dan belajar akan mempunyai pengertian bahwa motivasi belajar adalah daya upaya dalam diri peserta didik yang mendorongnya untuk menguasai pengetahuan demi keberhasilan yang dicita-citakannya. Guru dituntut untuk berupaya sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar peserta didik dan berupaya supaya peserta didik

⁸ S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 37

⁵Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 66 Tahun 2013, Tentang Standar Penilaian Pendidikan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013), h.3

⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) Cet. Ke 7, h 1

¹⁰ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengaja*, h. 73

¹¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) Cet. Ke 7, h 1

¹² Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. Ke 3, h. 101

memiliki motivasi sendiri (*self motivation*) yang baik, sehingga keberhasilan belajar akan tercapai.

Budaya Sekolah

1. Pengertian Budaya Sekolah

Istilah dan konsep 'budaya' di dunia pendidikan berasal dari konsep budaya yang terdapat di dunia industri, yang disebut budaya sekolah. Budaya sekolah merupakan bagian dari manajemen sumber daya manusia dan teori organisasi.¹³ Budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas, administrasi, peserta didik, dan masyarakat sekitar sekolah.¹⁴

Budaya sekolah terdiri dari kata budaya dan organisasi yang masing-masing memiliki pengertian sendiri. Budaya diartikan sebagai manifestasi kehidupan setiap orang dan setiap kelompok. Budaya tidak diartikan sebuah kata benda, kata kerja yang dihubungkan dengan kegiatan manusia.¹⁵ Budaya adalah asumsi dasar dan keyakinan di antara para anggota kelompok atau organisasi.¹⁶

Budaya sekolah adalah nilai-nilai dominan yang didukung oleh sekolah atau falsafah yang menuntun kebijakan sekolah terhadap semua unsur dan komponen sekolah termasuk stakeholders pendidikan, seperti cara melaksanakan pekerjaan di sekolah serta asumsi atau kepercayaan dasar yang dianut oleh personil sekolah. Uraian di atas bahwa kultur sekolah sebagai “pola nilai norma, sikap, mitos dan kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk dalam perjalanan panjang suatu sekolah, dimana sekolah tersebut dipegang bersama oleh kepala sekolah, guru, staf, maupun peserta didik, sebagai dasar mereka dalam memahami dan memecahkan berbagai persoalan yang muncul di sekolah.

2. Fungsi Budaya Sekolah

¹³ Moh. Pabundu Tika, *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.150

¹⁴ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), h. 308

¹⁵ Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung:CV. Pustaka Setia, 2009), h.201

¹⁶ Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2003), h.200.

Budaya sekolah yang terpelihara dengan baik, mampu menampilkan perilaku iman, takwa, kreatif, inovatif dan dapat bergaul harus terus dikembangkan. Hasil kerja dengan kualitas yang lebih baik, membuka seluruh jaringan komunikasi, keterbukaan, kebersamaan, kegotong royongan, kekeluargaan, menemukan kesalahan dan cepat memperbaiki, cepat menyesuaikan diri dengan perkembangan yang terjadi di luar, mengurangi laporan berupa data-data dan informasi yang salah.

Budaya sekolah berbagi nilai dan keyakinan yang sama dengan seluruh anggota organisasi. Misalnya, berbagi nilai dan keyakinan yang sama melalui pakaian seragam. Pemakaian seragam haruslah membawa rasa bangga, menjadialat kontrol, dan membentuk citra organisasi.¹⁷ Dengan demikian, Budaya tidak diartikan sebagai sebuah kata benda, kini lebih dimaknai sebagai sebuah kata kerja yang dihubungkan dengan kegiatan manusia, budaya sekolah yang dikelola akan memberikan dampak positif pada kinerja institusi secara umum, karena budaya sekolah tersebut akan mengarahkan perilaku anggota dan manajemen organisasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stratified proporsional random sampling*.¹⁸ Instrumen penelitian yang diperlukan adalah angket yang disusun secara sistematis dengan lebih dulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Angket yang disusun dalam penelitian ini berisi pertanyaan tentang variabel budaya sekolah, motivasi belajar dan hasil belajar. Untuk uji reliabilitas menggunakan komputer program SPSS 22.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini ingin mengetahui tentang hubungan Budaya Sekolah dan Motivasi belajar dengan hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas X dan XI SMA IT Daarul Hamdi, sebelum dianalisis akan ditampilkan terlebih dahulu data hasil pengumpulan data dari masing-masing variabel penelitian. Pelaksanaan penelitian dilakukan di SMA IT Daarul Hamdi, dengan difokuskan tempat riset yaitu peserta didik kelas X dan XI, deskripsi data yaitu menggambarkan

¹⁷ Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, h. 204

¹⁸ Mardali, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bina Aksara, 1995) h. 139

secara singkat untuk setiap variable yang diteliti. Deskripsi data hasil penelitian masing variable penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Peserta Didik (Y)

Data dari hasil penelitian pada variable terikat (Y) yaitu hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diperoleh melalui legger kelas X dan XI di SMA IT Daarul Hamdi memperoleh nilai antara 55 sampai 90,

2. Motivasi belajar (X_2)

Data dari hasil penelitian pada variable bebas (X_2) yaitu motivasi belajar yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 20 butir item, dengan menggunakan skala pilihan jawaban skala likert (5 option), mempunyai skor antara 23 sampai 40

3. Budaya Sekolah (X_1)

Data dari hasil penelitian pada variable bebas (X_1) yaitu budaya sekolah yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan jumlah pertanyaan 20 butir item, dengan menggunakan skala pilihan jawaban skala likert (5 option), mempunyai skor antara 23 sampai 56

Berdasarkan data di atas dapat diidentifikasi bahwa ada beberapa komponen budaya sekolah yang perlu ditingkatkan, yaitu kurangnya mengembangkan organisasi di sekolah. Serta ada beberapa komponen budaya sekolah yang perlu dipertahankan yaitu kepala sekolah di SMA IT Daarul Hamdi sudah berperilaku baik. Berdasarkan data yang telah didapat

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dan setelah data yang terkumpul dianalisa, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada hubungan budaya sekolah dengan hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik Kelas X dan XI SMA IT Daarul Hamdi Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018. Nilai koefisien variabel sebesar 0,327 dengan $t_{hitung} = 1,952$, dibandingkan dengan nilai $t_{tabel} = 1,697$. Maka $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan nilai $1,952 \geq 1,697$.
2. Ada hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik Kelas X dan XI di SMA IT Daarul

Hamdi Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018. Nilai koefisien variabel sebesar 0,405 dengan $t_{hitung} = 1,840$, dibandingkan dengan nilai $t_{tabel} = 1,697$. Maka $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan nilai $1,840 \geq 1,697$.

3. Dari hasil analisa data yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus regresi linier ganda dengan menghasilkan model persamaan regresi $Y = 75,070 + 0,327X_1 + 0,405X_2$, menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 3,499$ dengan $Sig = 0,061$. Bandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan derajat bebas ($v_1 = 2$ dan $v_2 = 28$) diperoleh nilai $F_{tabel} = 3,36$, dengan kondisi bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan nilai Sig yang lebih kecil dari α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa menerima H_a yang berarti terdapat hubungan budaya sekolah dan motivasi belajar dengan hasil belajar pendidikan agama islam peserta didik Kelas X dan XI di SMA IT Daarul Hamdi Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018 atau dapat dikatakan bahwa model regresi signifikan (nyata) pada variabel budaya sekolah dan variabel motivasi belajar dengan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Cegi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006
- Abidin Ibn Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Abu Ahmadi dan Nur Uhubuyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta : PT Renika Cipta, 2008
- Ahmad Tanzeh, *Metedologi PenelitianPraktis*, Yogyakarta: Teras, 2011
- Ajat Sudrajat, *Membangun Budaya Sekolah Berbasis Karakter Terpuji*, Yogyakarta: UNY Press, 2011
- Bobbi dePorter, *Quantum Teaching*, Bandung: Kaifa, 2000
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Proses Pembelajaran*, Jakarta: Rineka, 2000
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

- E. Mulyasa, *Implementasi KTSP*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Fred C. Lunenburg and Allan C. Ornstein, *Educational Administration: Concepts and Practices*, (USA: Wodsworth, 2004
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 2009
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian Teori dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research*, Bandung: Alumni, 2001
- M. Sudrajat, TjuTju S. Achyar, *Statistika Konsep Dasar Pengumpulan & Pengolahan Data*, Bandung: Widya Padjadjaran , 2010
- Moh. Pabundu Tika, *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo, 2009
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosda Kaya, 2010
- Mulyono Abdurrohman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008
- Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2012
- Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta: PT. Grasindo, 2003
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 66 Tahun 2013, Tentang Standar Penilaian Pendidikan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013
- Pupuh Fathurrohman, dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Aditama, 2010
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009

- S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011
- S. Nasution *Didaktif Asas-asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Asara, 2010
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2010
- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, *Pedoman Penulisan Tesis Edisi Revisi* (Metro: Program Psacasarjana 2015
- Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran*, Semarang: Pustaka Rizki, 2012
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, Andi Ofset, Yogyakarta, 2000
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Syaiful, Sagala, *Budaya dan Reinventing Organisasi Pendidikan, Pemberdayaan Organisasi Pendidikan Bandung*: Alfabeta, 2008
- Syamsuddin, *Pendidikan Kependidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- W. Gulo, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Gramedia,, 2005
- Yayat Hayati Djatmiko, *Perilaku Organisasi*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995